

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

¹**Reziana Rizky Ananda**

²**Intan Pramesti Dewi**

¹Jurusan Akuntansi, STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung, Indonesia

¹Email : rezianarizkyanan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa secara serempak variabel struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

Abstract

This study aims to analyze and test empirically the effect of capital structure, profitability and firm size on firm value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019.

The results showed that partially the capital structure has a negative and insignificant effect on firm value, profitability has a negative and insignificant effect on firm value and firm size has a positive and insignificant effect on firm value. The results of the research simultaneously show that the variables of capital structure, profitability and firm size have no effect on firm value simultaneously.

Keywords: Capital Structure, Profitability, Company Size, Firm Value

1. PENDAHULUAN

Pertambangan dalam perusahaan industri merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena menjadi penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas) (Herdiananda. 2017).

Persaingan industri pertambangan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuannya tercapai. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran politik para pemegang saham (Arieska dan Gunawan, 2011).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014:3).

Naik atau turunnya harga saham juga bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan dapat menaikkan nilai suatu

perusahaan, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Supriadi dan Arifin, 2013).

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam kegiatan perusahaan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Pemenuhan dana ini bisa bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun dengan utang, baik utang jangka pendek dan jangka panjang (Sriwardany, 2006).

Menurut Irham Fahmi (2017: 179) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. (Murhadi, 2013).

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga

saham juga akan meningkat (Husnan, 2001).

Menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selain itu, nilai perusahaan juga dapat ditentukan oleh ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar, dan laba yang tinggi (Dewi dan Wirajaya, 2013).

Penelitian ini dilandaskan pada masalah teoritis yaitu inkonsistensi atas hasil penelitian terdahulu. Terkait hubungan antar variabel komponen struktur modal profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Rahmat (2017), Pasaribu dan Tobing (2017), dan Kusumawati dan Rosady (2018) menyatakan bahwa secara serempak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Adilpaguna (2016), Tarima (2016) dan Suryandani (2017) berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa variabel bebas secara serempak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah bagaimana pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Signaling Theory

Ros pada tahun 1997, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Achmad, 2017).

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan

sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono,2005).

2.1.2. Struktur Modal

2.1.2.1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal menurut Riyanto (2008:282) adalah perbandingan atau perimbangan modal sendiri dengan jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa.

Struktur modal merupakan komposisi sisi hutang dalam neraca suatu perusahaan, atau bauran sumber pendanaan yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasinya (Higgins, 2004:372) dalam Hasudunungan, 2017.

2.1.2.2. Komponen Struktur Modal

Menurut Riyanto (2008:227) komponen struktur modal terdiri atas modal asing dan modal sendiri seperti berikut :

1. Modal Asing

Modal asing awalnya dari luar perusahaan yang bersifat sementara pada perusahaan dan untuk perusahaan yang terkait modal tersebut adalah hutang yang hingga waktu yang harus dibayar kembali.

2. Modal Sendiri

Modal sendiri atau ekuitas adalah modal yang awalnya dari pemilik perusahaan dan ditanam dalam perusahaan dalam jangka waktu yang tidak menentu lamanya.

2.1.2.3. Teori Struktur Modal

Teori struktur modal menurut Irham Fahmi (2017:193) yaitu :

1. *Balancing Theories*

Balancing theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan, leasing atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). Obligasi (*bonds*) adalah sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan atau *government* untuk kemudian dijual kepada publik.

2. *Packing Order Theory*

Packing order theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*).

3. Pendekatan Tradisional
 Penganut pendekatan ini berpendapat bahwa dalam keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pajak, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sawir, 2004 dalam Sianipar, 2017:2).

4. *Trade-Off Theory*
 Menurut *trade-off theory* yang diungkapkan oleh Myers (2001) dalam Sianipar, 2017:5) “Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (tax shields) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan”.

2.1.2.4. Pengukuran Struktur

Modal

Bentuk rasio yang dipergunakan dalam struktur modal menurut (Hani, 2015) menjelaskan struktur modal dapat diukur dengan :

1. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER yaitu rasio yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang

disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

3. *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang tanpa adanya kesulitan keuangan perusahaan tidak mampu membayar bunga.

$$Times\ Interest\ Earned\ Ratio = \frac{Laba\ sebelum\ pajak\ dan\ bunga}{Beban\ bunga}$$

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR atau rasio kecukupan modal menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industry-industri yang dibawah pengawasan pemerintah seperti Bank dan Asuransi.

$$Capital\ Adequacy\ Ratio = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ menurut\ resiko}$$

2.1.3. Profitabilitas

2.1.3.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. (Soukotta, 2016).

Menurut R. Agus Sartono (2010:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

2.1.3.2. Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014), manfaat pengukuran profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.3. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Munawir (2004), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan, yaitu:

1. Jenis perusahaan
Profitabilitas perusahaan akan sangat bergantung pada jenis perusahaan, jika perusahaan menjual barang

konsumsi atau jasa biasanya akan memiliki keuntungan yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.

2. Umur perusahaan

Sebuah perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan ini adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya.

3. Skala Perusahaan

Jika skala ekonomi perusahaan lebih tinggi, berarti perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang rendah. Tingkat biaya rendah tersebut merupakan cara untuk memperoleh laba yang diinginkan.

4. Harga Produksi

Perusahaan yang biaya produksinya relatif lebih murah akan memiliki keuntungan yang lebih baik dan stabil daripada perusahaan yang biaya produksinya tinggi.

5. Habitat Bisnis

Perusahaan yang bahan produksinya dibeli atas dasar kebiasaan (habitual basis) akan memperoleh kebutuhan lebih stabil dari pada non habitual basis.

6. Produk yang dihasilkan Perusahaan yang bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok biasanya penghasilan perusahaan tersebut akan lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang modal.

2.1.3.4. Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2010:113) terdapat jenis - jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

1. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

$$\begin{aligned} & \textit{Gross Provit Margin} \\ & = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \end{aligned}$$

2. *Net Profit Margin*

Net profit margin digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

$$\textit{Net Provit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Profit Margin*

Profit margin digunakan untuk

menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.

$$\textit{Provit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Return on Investment (ROI)*

Return on investment (ROI) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$\textit{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\textit{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.4. Ukuran Perusahaan

2.1.4.1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Prasetyorini (2013:186) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang ditunjukkan seberapa besar

suatu perusahaan memiliki kekayaan (aset) yang dimanfaatkan untuk menjalankan usaha, tetapi juga bisa ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan penjualan, maupun indikator lainnya (Husna dan Wahyudi, 2016).

2.1.4.2. Teori Ukuran Perusahaan

Menurut Kusuma (2005:83) ada tiga teori yang menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan, antara lain:

1. Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.
2. Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*.
3. Teori institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-trust, perlindungan patent, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan.

2.1.4.3. Jenis Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-undang No.9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, perusahaan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Perusahaan Kecil.

Perusahaan kecil merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia yang mempunyai ciri ciri sebagai berikut :

- Memiliki sejumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp 20 miliar
- Bukan merupakan afiliasi dan dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil
- Bukan merupakan reksadana.

2. Perusahaan Menengah/Besar.

Perusahaan menengah/besar merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Usaha ini meliputi usaha nasional (milik negara atau swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.

2.1.4.4. Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Abiodun (2013) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan dua rumus sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan = Ln Total Aset
Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar

aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan

Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2.1.5. Nilai Perusahaan

2.1.5.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Sukirni, 2012).

Sedangkan menurut Harmono (2014:233) Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh

permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

2.1.5.2. Pendekatan Nilai Perusahaan

Menurut Suharli (2006) berikut beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk mengukur nilai perusahaan, sebagai berikut :

- Pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*.
- Pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas.
- Pendekatan deviden antara lain metode pertumbuhan deviden.
- Pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva.
- Pendekatan harga saham.
- Pendekatan *economic value added* (EVA).

2.1.5.3. Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan menurut Irham Fahmi (2017:138) sebagai berikut :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham).

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

2. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$EPS = \frac{\text{Pendapatan setelah Laba}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3. *Price Book Value* (PBV)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

2.2. Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini nilai perusahaan menjadi variabel dependen yang hendak diprediksi oleh variabel independen struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Berikut ini peneliti akan menguraikan kerangka teoritis berupa hubungan struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2.2.1 Hubungan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Teori yang menyangkut struktur modal yaitu teori yang menjelaskan kebijakan pendanaan perusahaan dengan utang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sesuai dengan *trade – off*

theory dimana perusahaan dapat memanfaatkan hutang selagi besar manfaat (penghematan pajak dan biaya lainnya) dibandingkan dengan pengorbanan (membayar bunga). Sesuai dengan teori *signalling* dengan pajak bahwa ada keuntungan untuk membiayai dengan hutang karena adanya pengurangan pajak dikarenakan perusahaan membayar bunga utang pinjaman yang akan mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan sehingga memberikan manfaat bagi para pemegang saham. Manfaat pengurangan pajak dari penggunaan utang perusahaan yang tinggi diharapkan dapat menambah laba perusahaan yang dapat digunakan untuk berinvestasi atau dibagikan kedalam bentuk dividen kepada pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka jika struktur modal semakin tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat.

H₁ : Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.2. Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti semakin baik juga prospek perusahaan di masa depan dan akan dinilai semakin baik di mata investor karena profitabilitas suatu

perusahaan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya sehingga tingginya profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.3. Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aset yang dimiliki perusahaan dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Perusahaan yang berukuran lebih besar akan relatif stabil dalam menghasilkan profit begitu pula sebaliknya jika ukuran suatu perusahaan yang lebih kecil maka perusahaan tersebut memiliki efisiensi yang rendah. Investor dalam hal ini akan cenderung melakukan investasi saham pada perusahaan yang berukuran besar karena memiliki tingkat resiko yang lebih kecil. Maka perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berarti variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Yang menyediakan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.4. Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sampel dan penelitian berjumlah 25 perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI Periode 2015-2019.

3.6. Teknik Pengambilan

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampling di penelitian ini.

3.7. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:39) Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Selain itu tujuan dari operasionalisasi variabel juga untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga

pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

3.7.1. Operasionalisasi Antar Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*), yang disimbolkan dengan simbol (X). Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yang digunakan terdiri dari Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.

3.7.2. Operasionalisasi Antar Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependen*) menurut Sugiyono (2018:39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y). Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Sampel Penelitian

Berikut ini merupakan tabel analisis statistik deskriptif yang memberikan

gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dan nilai variabel yang diuji. Tabel dibawah ini berisi stastistik deskriptif dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan sedangkan variabel independennya struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER (X1)	125	-2.11	11.91	1.3991	1.70319
ROE	125	-58.04	84.77	11.2524	20.82221
UP (X3)	125	20.22	25.35	22.6734	1.34320
PER (Y)	125	-97.42	170.34	11.5110	31.29976
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Data diolah SPSS versi 26.0

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada 4.8 diatas didapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Variabel Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 125, dari seluruh sampel ini didapat nilai terendah (minimum) sebesar -2,11, nilai tertinggi (maximum) sebesar 11,91, dan rata-rata (mean) sebesar 1,3991 serta nilai standar deviasi sebesar 1,70319.
2. Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity Ratio* (ROE) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 125, dari seluruh sampel ini didapat nilai terendah (minimum) sebesar -58,04, nilai

tertinggi (maximum) sebesar 84,77, dan rata-rata (mean) sebesar 11,2524 serta nilai standar deviasi sebesar 20,82221.

3. Variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Ln Total Asset* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 125, dari seluruh sampel ini didapat nilai terendah (minimum) sebesar 20,22, nilai tertinggi (maximum) sebesar 25,35, dan rata-rata (mean) sebesar 22,6734 serta nilai standar deviasi sebesar 1,34320.
4. Variabel Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Earning Ratio* (PER) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 125, dari seluruh sampel ini didapat nilai terendah (minimum) sebesar -97,42, nilai tertinggi (maximum) sebesar 170,34, dan rata-rata (mean) sebesar 11,5110 serta nilai standar deviasi sebesar 31,29976.

4.1.2. Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 2. Uji Simultan

Model		ANOVA ^a			F	Sig.
		Sum of Squares	Df	Mean Square		
1	Regression	1968,212	3	656,071	,664	,576 ^b
	Residual	119511,494	121	987,698		
	Total	121479,706	124			

a. Dependent Variable: PER (Y)

b. Predictors: (Constant), UP (X3), DER (X1), ROE (X2)

Berdasarkan uji F diatas, diketahui nilai F hitung sebesar 0,664 dan nilai sig. sebesar 0,576 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa variabel independen terhadap dependen yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.

4.1.3. Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 3. Uji Parsial (Uji-t)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	-58.852	50.534		-1.161	.248
	DER (X1)	-.379	1.766	-.021	-.215	.830
	ROE	-.048	.138	-.032	-.350	.727
	UP (X3)	3.142	2.270	.135	1.384	.169

a. Dependent Variable: PER (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0,215 dan nilai signifikan 0,830 > 0,05, maka hipotesis pertama ditolak. Profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) sebesar -0,350 dan nilai signifikan sebesar 0,727 > 0,05, maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil tabel diatas dimana variabel ukuran perusahaan mendapat nilai koefisien regresi sebesar 1,384 dan nilai signifikansi sebesar 0,169 > 0,05, maka hipotesis ketiga ditolak.

4.1.4. Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.127 ^a	.016	-.008	31.42767

a. Predictors: (Constant), UP (X3), ROE, DER (X1)

b. Dependent Variable: PER (Y)

Sumber : Data diolah SPSS versi 26.0

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil output statistik menunjukkan nilai 0.016 atau 1,6% variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara simultan maupun secara parsial struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berikut ini adalah penjelasan atas jawaban dari hiptesis penelitian :

Hasil penelitian statistik secara simultan (Uji-f) menunjukkan bahwa secara bersama sama struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian terdapat pengaruh yang terjadi diantara struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut :

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap

Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. maka H_1 ditolak. Dengan kata lain bahwa

investor akan cenderung lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan untuk investasi. Oleh sebab itu, investor lebih tertarik dengan nilai *debt to equity ratio* (DER) yang kecil. Semakin kecil nilai *debt to equity ratio* (DER) maka semakin kecil resiko yang ditanggung oleh investor. Jika *debt to equity ratio* (DER) semakin besar maka nilai perusahaan akan semakin rendah karena laba yang dihasilkan perusahaan akan cenderung digunakan untuk membayar hutang dari pada digunakan untuk membagikan deviden. Hasil penelitian ini sejalan dengan Adilpaguna (2016) yang mengemukakan bahwa semakin besar perusahaan yang di biayai dengan hutang, maka resiko perusahaan pun akan sangat tinggi. Tingginya *debt to equity ratio* (DER) akan mengindikasikan tingginya ketergantungan perusahaan, hal ini disebabkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan dengan nilai hutang akan ditanggung oleh investor. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kusumawati (2018) dan Tarmiji (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya hipotesis ke dua ditolak. Hal ini disebabkan bahwa *return on equity ratio* (ROE) tidak dianggap penting bagi investor dan mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian yang akan diterima investor rendah sehingga investor tidak tertarik menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity ratio* (ROE) terdapat komponen total *equity*, jika ekuitas yang dimiliki perusahaan rendah maka akan menghambat perusahaan sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam investasi sebaliknya jika jumlah ekuitas yang tinggi juga akan mengakibatkan banyaknya dana yang kurang produktif didalam perusahaan yang tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendapatkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tarima (2016) bahwa peningkatan profitabilitas akan menurunkan nilai perusahaan. Meskipun perusahaan mengalami peningkatan keuntungan namun perusahaan menggunakan

keuntungan tersebut untuk laba ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga investor menganggap itu signal yang negatif dan berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rakhmat (2017), Kusumawati dan Rosady (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H_3 ditolak. Variabel ukuran perusahaan atau besar kecilnya perusahaan dianggap tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Brealey dan Myers dalam Setiadharmas & Machali (2017), perusahaan besar memiliki saham yang sangat luas, tetapi akan membuat saham kurang terkontrol atau didominasi oleh pihak tertentu. Di sisi

lain, saham yang dimiliki oleh perusahaan kecil hanya didistribusikan di daerah kecil. Perusahaan besar cenderung mengambil risiko dalam menjual saham mereka untuk mempertahankan kebutuhan pertumbuhan penjualan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Siregar, Dalimunthe dan Trijunianto (2019) serta Ukhriyawati dan Dewi (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 25 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan menunjukkan hasil pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

2. Secara parsial struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika *debt to equity ratio* (DER) semakin besar maka nilai perusahaan akan semakin rendah karena laba yang dihasilkan perusahaan akan cenderung digunakan untuk membayar hutang dari pada digunakan untuk membagikan deviden.
3. Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketika profitabilitas naik maupun turun maka tidak berpengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan. Artinya meskipun perusahaan mengalami peningkatan keuntungan namun perusahaan menggunakan keuntungan tersebut untuk laba ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga investor menganggap itu signal yang negatif dan berdampak pada nilai perusahaan.
4. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran pada suatu perusahaan yang besar maupun kecil tidak terdapat pengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk

kegiatan operasionalnya, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyadari bahwa tidak adanya suatu penelitian yang terbebas dari kesalahan dan kekurangan, dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Oleh karena itu penulis ingin memberikan saran guna mengatasi keterbatasan yang ada pada penelitian ini. Maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan mencakup saran teoritis dan teori praktis, yaitu :

5.2.1. Saran Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berminat meneliti pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini hanya menggunakan variabel struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh

lebih besar terhadap nilai perusahaan, seperti variabel *Free cash flow* dan kepemilikan manajerial.

5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan tingkat nilai perusahaan di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan menjadi informasi bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan mengenai penerapan nilai perusahaan.
2. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk investor agar bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi.
3. Bagi Akademik
Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian khususnya terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abiodun, B.Y. 2013. *The Effect of Firm Size on Firms Profitability in Nigeria.* Journal of

Economics and Sustainable Development.

Achmad, Ajudia. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan serta Profitabilitas terhadap Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Widyatama, 4(1).

Adipalguna, I G N Sudangga dan Anak Agung Gede Suarjaya. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No.12.

Angeliend, Raja. 2011. Analisis Struktur Modal dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya.Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Arieska, Metha, Barbara Gunawan, 2011, Pengaruh Aliran Kas Bebas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Pemegang Saham dengan Set Kesempatan Investasi dan Dividen Sebagai Variabel Moderasi, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 13, No. 1, Mei 2011 : 13-23.

Armelia, Shelly. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktifa

- Terhadap Struktur Modal. JOM FISIP Vol. 3.
- Astuti dan HS. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Prima Ekonomika-Vol.9.
- Bambang, Riyanto. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Basyaib, Fachmi. 2007. Keuangan Perusahaan. Jakarta: Kencana.
- Christine, Debbie 2016. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Forum Keuangan dan Bisnis V Universitas Widyatama.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya . 2013 . Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. E-Journal Akuntansi Universitas Yudayana, 358-372.
- Dewi, Wirajaya (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. ISSN:2302-8556 E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 358-372.
- Dwiyanti, Rini. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan. E-Journal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang, Vol.5 2010.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap Sofyan Syafri (2011), Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2014. Manajemen Keuangan Berbasis balanced scored. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono. (2005). Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 5 (1), hal. 35-50.
- Hasudungan. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 46.
- Hemastuti,C.P. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol.3. No.4.

- Herdiananda. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Batubara. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6.
- Hermuningsih, Sri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 16, No. 2, Hlm : 232 – 242.
- Husnan, Suad. 2001. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Ibrahim, Amin. 2008. Teori dan Konsep Pelayanan Publik serta Implementasinya. Bandung: Mandar Maju.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta. Graha Akuntan
- Imron, G. S., Hidayat R., dan Siti Alliyah. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. POTENSIO. Volume 18 No. 2 Januari 2013.
- Indrawati, Andi. 2017. Analisis Trend Kinerja Keuangan. Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM);P-ISSN : 2580-3115.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kunchu dan Sarmidi. 2015. Sumpahan Sumber Alam dan Modal Insan: Satu Penilaian Semula. Malaysia. Jurnal Ekonomi Malaysia 49(1) 2015.
- Kusuma, Hadri. 2005. Size dan Profitabilitas: Kajian Empiris terhadap Perusahaan. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Manajemen Bisnis, 9(2), 147–160.
- Machfoedz, M. 1994. The Usefulness of Financial Ratio in Indonesia. Jurnal KELOLA.
- Mandey, Stevani Risel., Pangemanan, Sifrid S., Pangerapan, Sonny. 2017. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal EMBA, Vol 5

- No 2, Juni 2017. ISSN 2303-1174.
- Moeljono, Djokosantoso. 2005. Good Corporate Culture Sebagai Inti Good Corporate Governance. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nasution, Umar. 2018. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. Jurnal Warta Edisi : 55.
- Novari, Putu Mikhy dan Putu Vivi Lestari (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5 No. 9.
- Pasaribu, Dompok dan Doli Natama Lumban Tobing. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist. 1 (1) : 32-44.
- Poluan, Octavianus dan Prabowo. 2019. Analisis EVA, MVA, dan Tobin's Q Terhadap Harga Saham. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan.
- Prasetyorini, Bhekti. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”, Jurnal Ekonomi, Vol. 12. No.5.
- Pratama, Syaifudin, dan Shaleh. 2019. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. JUMBO Vol. 3.
- Rakhmat, Adriana. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Pengembangan Wiraswasta. Vol. 19.
- Riyanto, Bambang. 2013. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, Uma. 2014. Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business). Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiyadi. 2007. Pengaruh Company Size, Profitability dan Institutional Ownership terhadap CSR Disclosure. Jurnal Ekonomi Universitas Padjajaran Bandung.
- Sianipar, Syarinah. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen FISIP Vol. 4 No. 1.

- Siregar, Edo., Sholatia Dalimunthe dan Rony Safri Trijunianto (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol 10, No. 2, 2019 e-ISSN: 2301-8313.
- Soukotta, Manopo dan Kelles. 2016. Analisis profitabilitas. Jurnal Administrasi Bisnis 2016.
- Sriwardany. 2006. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Struktur Modal dan Dampaknya terhadap Perubahan Harga Saham. Medan . Jurnal Vol 3 October.Pp 305- 360.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung. Alfabeta.
- Suharli, Michell, 2006. Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang. E-jurnal Maksi Edisi Pertama Vol.6.
- Sukirni, Dwi. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. Accounting Analysis Journal. 1 (2).
- Sunaryo, Deni. 2020. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi Vokasi, Vol. 3 No 1.
- Supriadi, Y., dan Arifin, M. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 1, 48-60.
- Suryandani, Atika. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Business management analysis journal* (BMAJ), 1(1). ISSN: 2623-0690.
- Syafrida Hani (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan : UMSU PRESS.
- Tarima, G., Parengkuan, T., dan Untu, V. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(04), 465–474.
- Tarmiji, 2019. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Tirtayasa Ekonomika Vol.9.
- Ukhriyawati, C.F., dan R. Dewi. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Equilibria. 6(1). 1-14.

Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995
tentang Usaha Kecil.

Wahyudiono, Bambang. 2014. Mudah
Membaca Laporan Keuangan.
Jakarta: Raih Asa Sukses
(Penebar Swadaya Grup).

Widiastari, Putu dan Gerianta Wirawan.
2018. Pengaruh Profitabilitas, *Free
Cash Flow* dan Ukuran
Perusahaan terhadap Nilai
Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi
Universitas Udayana Vol.23.

Widyantari, N. L., dan Yadnya, I. P.
(2017). Pengaruh Struktur Modal,
Profitabilitas dan Ukuran
Perusahaan Terhadap Nilai
Perusahaan. Jurnal Manajemen
Unud, 6(12) , 6383-6409.